



## RINGKASAN

BRIGITA AURELIA BR TARIGAN. “Perbanyak dan Pembesaran Anggrek (*Coelogyne* spp) di Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya (P2KTKR - LIPI)”. Dibimbing oleh SHANDRA AMARILLIS.

Anggrek *coelogyne* spp. merupakan salah satu genus anggrek dengan ±200 spesies tersebar dari Asia sampai kepulauan Pasifik. Berdasarkan habitatnya anggrek ini tergolong epifit dan berdasarkan tipe simpodial mudah ditanam dalam pot dengan media campuran arang dan pakis atau ditempel pada pakis lempeng/glondongan. *Coelogyne* memiliki daun yang hijau segar bertahan lama (*evergreen*) sehingga tampak indah walau tanpa bunga. Bunga *Coelogyne* berbeda dalam jumlah dan ukuran.

Salah satu spesies yang terkenal dari genus *Coelogyne* adalah *coelogyne pandurata* lindl. atau anggrek hitam yang merupakan flora identitas dari Kalimantan Timur dengan nama daerah anggrek Kersik luwai. Berdasarkan PP No. 7 TH 1999 anggrek hitam merupakan salah satu tanaman yang dilindungi di Indonesia karena terancam kepunahannya di habitat aslinya. Namun demikian, Kebun Raya Bogor telah berhasil memperbanyak baik secara vegetatif maupun kultur *invitro* dengan jumlah tanaman dewasa ±600 pot dan ribuan botol hasil kultur *invitro*. Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan budidaya tanaman anggrek dengan pengecekan pembukaan optimal stomata daun anggrek dan tingkat keberhasilan dalam perbanyak dan pembesaran.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan pada tanggal 20 Januari sampai 19 Maret 2020 di Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya (P2KTKR) - LIPI, Bogor. Kegiatan PKL yang dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan budidaya tanaman anggrek seperti melihat perbedaan 3 cara perbanyak yaitu stek, keiki dan split serta mengamati jumlah stomata pada daun anggrek. Jumlah tanaman anggrek yang dijadikan tanaman sampel adalah 10 tanaman untuk setiap perbanyak. Ketiga metode perbanyak secara vegetatif bahwa metode setek batang merupakan cara yang tepat dalam menunjang peubah pertumbuhan tanaman berupa tinggi tanaman, sedangkan untuk kecepatan perbanyak lebih efisien dengan menggunakan perbanyak secara kultur jaring. Pertambahan tinggi tanaman dan jumlah daun pada tanaman anggrek sangatlah rendah, dikarenakan anggrek termasuk ke dalam tanaman tahunan.

Hasil pengamatan pertumbuhan tinggi anggrek melalui metode perbanyak setek batang lebih tinggi dibandingkan dengan metode split dan keiki. Pertumbuhan anggrek cenderung lebih baik selama pemeliharaan yaitu di dalam *green house*. Nilai R/C ratio budidaya anggrek *Coelogyne* spp yaitu 1,33. Hal tersebut berarti usahatani dalam pembudidayaan anggrek tersebut layak untuk diusahakan. Nilai R/C 1 mempunyai arti bahwa dengan mengeluarkan total biaya Rp 1 akan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,33.

Kata kunci : *greenhouse*, kuesioner, kultur jaring, stomata, vegetatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies